



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dimiliki oleh IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Landasan Teori

1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Tekanan ada karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrem yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham. Begitu juga menurut Morris & Richard (1987), asimetri informasi dapat dikurangi dengan mensinyalkan informasi lebih banyak kepada penerima informasi. Dan perusahaan diharapkan mampu menyakinkan penerima informasi dengan memberikan informasi yang aktual.

Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan (Hendrayana dan Yasa, 2015). Peningkatan rasio RGEC diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan perbankan. Terlebih RGEK kini memberikan informasi lebih dari sekedar angka kuantitatif tapi juga penilaian secara kualitatif.

2. *Efficient Market Theory* (Teori Efisiensi Pasar)

Menurut Jogiyanto (2012), *Efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia dengan cepat dan akurat. *Efficient Market Theory* menyatakan bahwa investor selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga saham yang mereka transaksikan. Jadi, harga saham yang ada di pasar modal sudah implikasi dari informasi tersebut. Pasar modal bisa dikatakan efisien jika terdapat investor-investor yang berwawasan luas dan sigap dalam merespon informasi terbaru sehingga harga saham dapat tersesuaikan secara aktual dan akurat.

3. Bank

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009),

“Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran ”

Dalam memperlancar lalu lintas pembayaran, karena itu diperlukan adanya pihak perantara, baik dalam pengertian lembaga maupun pengertian fisik, menjadi sesuatu yang sangat penting dalam perekonomian. Perantara ini selanjutnya dikenal dengan istilah lembaga keuangan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999) adalah:

“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah:

“Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

Dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut menjadi bentuk-bentuk lain yaitu dalam bentuk kredit dimana bank menjadi media dalam memperlancar lalu lintas pembayaran.

Jenis bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2008)

a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berfungsi sebagai *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan

Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012) adalah:

“ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. ”

Laporan keuangan yang disusun baik oleh bank maupun lembaga perbankan

lainnya harus dan wajib mengikuti standar-standar yang sudah ditetapkan sebagaimana

standar tersebut dituangkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan

Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Komponen laporan keuangan dalam PSAK No.1 (revisi 2009) adalah sebagai

berikut :

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi komprehensif lain
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan



Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principles Board (APB) Statement No. 4* yakni, Tujuan Khusus Laporan Keuangan, Tujuan Umum Laporan Keuangan dan Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan.

Tujuan Khusus Laporan Keuangan yaitu menyajikan secara wajar, sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi sebagai bagian dari kewajiban suatu bisnis, menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari berbagai aktifitas perubahan yang menghasilkan profit, menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings potential* perusahaan perbankan dan mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

Dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.2 (FASB 1978) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi keuangan agar tujuan pelaporan keuangan dapat tepat sasaran adalah kemampuan memprediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tercantum dalam pelaporan keuangan menjadi hal yang penting kebenarannya bagi investor saat ini dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



deviden dan bunga dimasa yang akan datang. Dan karena perihal tersebutlah maka, menjadi hal yang sangat penting informasi dari laporan keuangan.

5. Saham dan Jenis-jenisnya

Ang (1997) dalam Purwasih (2010) menyebutkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Makna "surat berharga" adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjualbelikan. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu/institusi dalam suatu perusahaan (biasa dipegang perorangan/lembaga pada suatu perusahaan). Apabila seseorang membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan tersebut.

Ditinjau dari segi manfaatnya, pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen :

a. Saham biasa (*common stock*).

Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham perseroan terbatas. Saham biasa lebih umum disebut saham saja. Besar kecilnya deviden yang diterima tidak tetap, tergantung pada keputusan RUPS.

b. Saham preferen (*preferred stock*).

Saham preferen merupakan gabungan pendanaan antara hutang dan saham biasa. Menurut Jogiyanto (2012) saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa (*Common stock*).



6. Perubahan Harga Saham

© Dalam berinvestasi tentu tujuan utama investor adalah mendapatkan *value* yang lebih besar daripada apa yang dibayarkan. Dimana *value* tersebut memberikan keuntungan yang sesuai harapan atau melebihi dari yang diharapkan investor (Abdullah dan Suryanto, 2004). Ketika harga saham meningkat maka investor dividen yang dihasilkan akan meningkat juga. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Dalam Abdullah dan Suryanto (2004), permintaan dan penawaran saham dipengaruhi oleh pertimbangan penjual dan pembeli mengenai kondisi internal yang dari laporan keuangan dan eksternal perusahaan. Selain itu, perubahan harga saham juga dipengaruhi asumsi investor dalam mengestimasi besar income dan risiko melalui harga saham dalam historis perusahaan.

Terdapat 2 macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu (Jogiyanto, 2012) :

- a. Analisis Teknikal (Technical Analysis), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya harga saham, volume transaksi saham dan indeks pasar.
- b. Analisis Fundamental (Fundamental Analysis) atau Analisis Perusahaan (Company Analysis), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengaruh perubahan harga saham juga terjadi karena faktor permintaan dan

penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun yang irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional, mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman, atau permainan harga. Pada umumnya, kenaikan harga atau penurunan harga dapat terjadi secara bersamaan.

7. Kesehatan Bank

Bank kini tidak hanya dinilai sehat dengan banyaknya modal yang dimiliki namun juga melalui kinerja perusahaan yang baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Dikarenakan Kesehatan Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank karena itu menjaga bank tetap sehat baik secara actual ataupun hasil analisa menjadi sangat penting.

Bank erat kaitannya dengan risiko karena mengelola dana masyarakat sehingga memerlukan eksposur risiko secara rinci. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, *trend*, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

Menurut Idroes dan Sugiarto (2006;56), Pengawasan berdasarkan Risiko (*Risk Based Supervision*) adalah pendekatan pengawasan yang berorientasi ke depan (*forward looking*). Dengan begitu pendekatan tersebut menggunakan pengawasan/pemeriksaan suatu bank difokuskan pada risiko-risiko yang melekat (*inherent risk*) pada aktifitas fungsional bank serta sistem pengendalian risiko (*risk control system*).

Tahap-tahap penilaian bank pada RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen resiko. Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank: Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan Signifikansi, serta Komprehensif dan Terstruktur.

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 dijelaskan bahwa Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen risiko dalam operasional Bank. Dan merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



permodalan. Penilaian Risiko Inheren yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek: (i) tata kelola risiko, (ii) kerangka manajemen risiko, (iii) proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen; serta (iv) kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Profil Risiko :

a) Risiko Kredit

Risiko kredit dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi; (ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan; (iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan (iv) faktor eksternal.

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) volume dan komposisi portofolio, (ii) kerugian potensial (*potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB)* dan (iii) strategi dan kebijakan bisnis.



c) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter yang digunakan adalah: (i) komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif; (ii) konsentrasi dari aset dan kewajiban; (iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan (iv) akses pada sumber-sumber pendanaan.

d) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) karakteristik dan kompleksitas bisnis; (ii) sumber daya manusia; (iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung; (iv) *fraud*, baik internal maupun eksternal, dan (v) kejadian eksternal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e) Risiko Hukum
Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) faktor litigasi; (ii) faktor kelemahan perikatan; dan (iii) faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.
- f) Risiko Stratejik
Risiko Stratejik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Stratejik, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) kesesuaian strategi bisnis Bank dengan lingkungan bisnis; (ii) strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi; (iii) posisi bisnis Bank; dan (iv) pencapaian rencana bisnis Bank.
- g) Risiko Kepatuhan
Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, (ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* ketidakpatuhan Bank, dan (iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.
- h) Risiko Reputasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi, Parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait; (ii) pelanggaran etika bisnis; (iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank; (iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank; dan (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

Untuk penilaian Asset Quality memiliki kesamaan dalam penilaian Risiko Kredit dalam Risk Profile. Adapun penilaian Liquidity memiliki kesamaan dengan Risiko Likuiditas pada Risk Profile. Dan Sensitivity to Market Risk memiliki kesamaan penilaian dengan Risiko Pasar.

b. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

(FCGI, 2011) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah karyawan, serta para pemegang kepentingan internal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). GCG sendiri merupakan sebuah prinsip yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar terciptanya keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentunya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana dimaksud pada angka 1); (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Dalam PBI no.13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 2 menjelaskan bahwa Penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Menurut PBI no.8/14/PBI/2006 pasal 1 ayat 3, *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Dalam Pedoman Prinsip *Good Corporate Governance*, Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
- 3) pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat;
- 4) independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan
- 5) kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Pada CAMEL dan CAMELS, *Earnings* termasuk sebagai salah satu indikator yang penting dan dari berbagai penelitian terdahulu sebagian besar membuktikan bahwa *earnings* merupakan salah satu indikator yang signifikan dalam menganalisa kesehatan bank dan memprediksi *financial distress* pada

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perbankan. Namun, pada RGEC kali ini rentabilitas merupakan faktor pendukung dari *Risk Profile* dan GCG.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 13/1/PBI/2011 Pasal 2 ayat 1, bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Peraturan inilah yang mendasarkan bahwa di dalam metode RGEC bahwa kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik tentunya dapat di ukur dengan baik atau tidaknya penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko di bank tersebut.

Begitu juga menurut Bayu Aji Permana (2012) penilaian faktor rentabilitas dan faktor permodalan hanya merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh manajemen. Sebagai contoh, apabila persentase risiko kredit dan risiko likuiditas memberikan peringkat yang baik maka sebagai investor ataupun kreditur tidak akan berpikir ulang untuk melakukan bisnis di bank tersebut. Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Kinerja rentabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA), Sumber-sumber *earnings* dengan indikator Pendapatan Operasional selain Pendapatan bunga dengan Total Asset dan *sustainability earnings* menggunakan indicator discretionary item dengan rata-rata total asset.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. *Capital* (Permodalan)

Capital atau faktor permodalan merupakan faktor yang tidak dapat lepas dari penelitian mengenai perbankan. Disamping karena sudah diatur dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011, modal merupakan *core assets* dari perusahaan perbankan sendiri.

Dalam Penjelasan tentang Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dijelaskan bahwa Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan Bank dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan Bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

8. Perubahan dari CAMEL, CAMELS dan RGEK

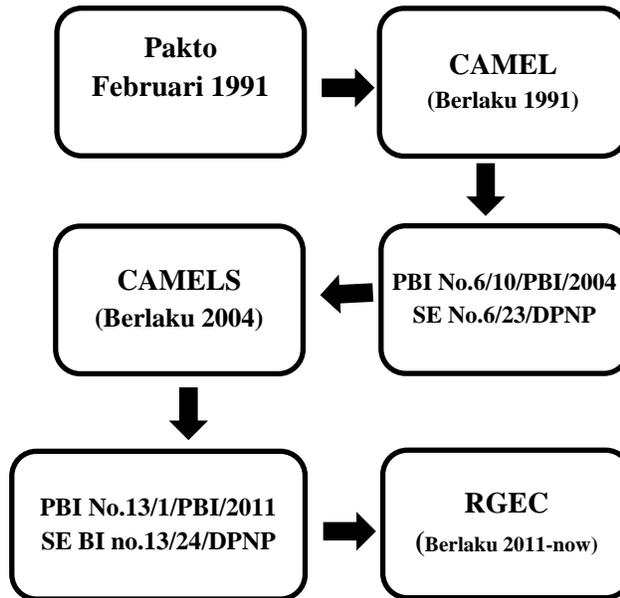
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Siklus Periode : CAMEL → CAMELS → RGEK



Sumber : banker news

CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai ketentuan-ketentuan yang harus dimiliki sebuah bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Gilbert, Meyer dan Vaughan (2002) mengeluarkan artikel mengenai *Could a CAMELS Downgrade Model Improve Off-Site Surveillance?* Yang pada akhirnya tidak membuktikan bahwa CAMELS menurunkan model pengawasan *off-site*.



Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja

keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. CAMELS lebih mengarah pada ukuran-ukuran kinerja perusahaan secara internal, mulai dari *Asset Quality, Management, Earning Power*, dan *Liquidity*, serta *Sensitivity to Market Risk*. Pada hal ini, CAMELS sudah sedikit demi sedikit cenderung memperhatikan aspek *Risk* dalam penilaian kondisi bank.

Menyesuaikan dengan perkembangan usaha Bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian Tingkat Kesehatan Bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat lebih efektif dan efisien digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menyempurnakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS tersebut sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) atau biasa disebut RGEN baik secara individual maupun secara konsolidasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ternyata memberikan gambaran unik dan hasil yang berbeda - beda yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

1. Ikhtisar Penelitian Fariz Abdullah dan L. Suryanto

Nama Peneliti	Fariz Abdullah dan L. Suryanto
Judul	Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
Tahun Penelitian	2004
Objek Penelitian	Seluruh Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1997-2001
Data yang diteliti	Laporan Keuangan Bank tahun 1997-2001
Variabel dependen	Harga Saham
Variabel independen	CAR, ROA, NPM, ROA, LDR
Kesimpulan	CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.2

2. Ikhtisar Penelitian Ratna Purwasih

Nama Peneliti	Ratna Purwasih
Judul	Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008
Tahun Penelitian	2010
Objek Penelitian	bank yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 yaitu sebanyak 30 bank
Data yang diteliti	Laporan Keuangan Bank tahun 2008
Variabel dependen	Delta Harga saham
Variabel independen	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR
Kesimpulan	ROA dan RORA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan sisanya tidak

Tabel 2.3

3. Ikhtisar Penelitian Ni Nyoman Ramdiani dan I Ketut Yadnyana

Nama Peneliti	Ni Nyoman Ramdiani dan I Ketut Yadnyana
Judul	Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011
Tahun Penelitian	2013
Objek Penelitian	perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2009-2011
Data yang diteliti	Laporan keuangan tahun 2009-2011
Variabel dependen	Harga saham
Variabel independen	GCG, ROA, CAR, LDR
Kesimpulan	GCG, ROA, CAR, LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Tabel 2.4

4. Ikhtisar Penelitian Putu Wira Hendrayana dan Gerianta Wirawan Yasa

Nama Peneliti	Putu Wira Hendrayana dan Gerianta Wirawan Yasa
Judul	Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian	2015
Objek Penelitian	Bank yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Data yang diteliti	Laporan keuangan Bank periode 2011-2012
Variabel dependen	Perubahan Harga Saham
Variabel independen	Profil Risiko, CAR, ROA, GCG
Kesimpulan	Profil Risiko, CAR, ROA, GCG berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Harga Saham

Tabel 2.5

5. Ikhtisar Penelitian Stiadly Chilla dan Budi Hermana

Nama Peneliti	Stiadly Chilla dan Budi Hermana
Judul	Pengaruh Komponen RGEK pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian	2015
Objek Penelitian	Bank yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012
Data yang diteliti	Laporan keuangan Bank periode 2011-2012
Variabel dependen	Harga Saham
Variabel independen	EPS, PER, ROI, DPR, DER, CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR dan Risiko Sistematis
Kesimpulan	EPS, PER, ROI, DPR, DER, CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR dan Risiko Sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti berbagai faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham pada Bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2013, yakni profil risiko, good corporate governance, rentabilitas dan permodalan.

1. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Perubahan Harga Saham

Rasio Risiko menggunakan dasar perhitungan dari peraturan Bank Indonesia dalam SE PBI No.13/24/DPNP. Risk Profile sebenarnya bukan variable atau aspek baru karena merupakan leburan dan penyempurnaan dari metode sebelumnya. Seperti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telah dijabarkan pada latar belakang bahwa Bank tidak bisa lepas dari pengaruh risiko karena bank menggunakan manajemen risiko. Dan sebagai penentu permintaan dan penawaran pada harga saham, investor memerlukan pedoman risiko bank yang menjelaskan secara rinci sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam pasar modal.

Pengaruh profil risiko terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara aktual dan akurat.

Seperti yang diuraikan oleh Kheder (2013), para investor harus mempertimbangkan faktor risiko dalam menilai risiko investasi yang akan dilakukan. Sejalan dengan penelitian Kheder (2013), Hendrayana dan Yasa (2015) dan Chilla & Hermana (2010) membuktikan bahwa profil risiko berpengaruh signifikan dan negatif pada perubahan harga saham.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek *Good Corporate Governance* yaitu skor atau nilai GCG pada perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia membantu investor untuk memahami penerapan GCG pada bank, karena investor dapat melihat 40 skor GCG yang sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



ada untuk menentukan investasinya. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, semakin kecil peringkat GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan laba. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka investor akan merespon positif melalui kenaikan harga saham. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka harga saham akan naik.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara aktual dan akurat.

Hasil penelitian Malik (2012) bahwa GCG berpengaruh positif pada harga saham hal ini membuktikan bahwa GCG merupakan salah satu faktor penentu yang penting dari perubahan harga saham suatu perusahaan. Berbeda dengan Ramdani dan Yadnyana (2012) mengatakan bahwa penerapan *good corporate governance* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan terutama dalam peningkatan harga saham.

3. Pengaruh *Earnings* terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek earning yaitu Return On Assets (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Pengaruh rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara aktual dan akurat.

Hasil penelitian Abdullah dan Suryanto (2005) mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ROA dengan harga saham sejalan dengan penelitian Hendrayana dan Yasa (2012) serta Purwasih (2010).

4. Pengaruh *Capital* terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek *Capital* yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (Purwasih, 2010). CAR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8 %.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



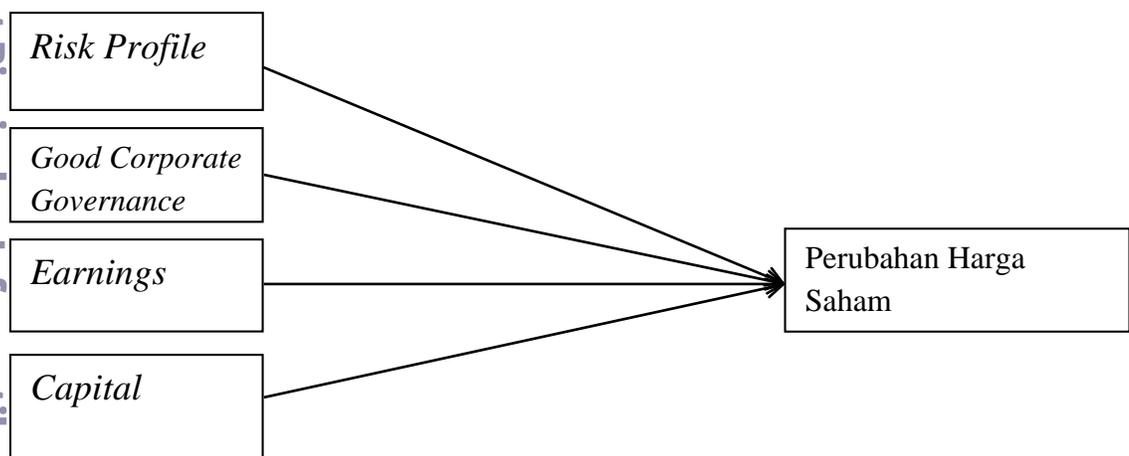
Pengaruh CAR terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan

C *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara aktual dan akurat.

Hasil penelitian Abdullah & Suryanto (2005) dan Chilla & Hermana (2010) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham sejalan dengan penelitian Hendrayana dan Yasa (2015). Namun, Purwasih (2010) dan Ramdiani & Yadnyana (2013) mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berikut ditampilkan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

H₁ = *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

H₂ = GCG (*Good Corporate Government*) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham

H₃ = ROA (*Return of Assets*) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham

H₄ = CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta di Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.